

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Implementasi tradisi adat *nganyong ramu* sebagai bentuk pelestarian budaya pada suku Dayak mualang di desa seburuk satu kecamatan belintang hulu. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *Nganyong Ramu* Pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belintang Hulu.

Nganyong Ramu merupakan pertunangan adat suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu, Kecamatan Belintang Hulu. Yang sering disebut juga dengan (*Betunang* atau *Bepintak*). Secara bahasa, *Nganyong* berarti mengantar dan *Ramu* berarti barang, sehingga tradisi ini secara harfiah dimaknai sebagai kegiatan mengantar barang-barang adat seserahan dari keluarga calon mempelai laki-laki kepada pihak perempuan. Pemberian barang ini bukan sekadar bernilai materi, melainkan wujud simbolisasi atas komitmen yang tulus, penghormatan, serta rasa tanggung jawab besar calon suami dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis.

2. Implmentasi Tradisi *Nganyong Ramu* Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belintang Hulu.

Implmentasi Tradisi *Nganyong Ramu* masih di laksanakan secara turun di Desa Seburuk Satu. Dalam Penerapannya tradisi ini

dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur—mulai dari pertemuan awal keluarga, penglibatan tokoh adat, ibadah, bimbingan rumah tangga (*Bajar*), penyerahan seserahan, hingga tukar cincin dan ramah tamah. Setiap barang bawaan membawa makna filosofis (seperti kenyamanan, kebersihan, dan kesetiaan abadi) serta memberikan dampak langsung pada penguatan nilai-nilai luhur masyarakat, meliputi nilai religius, sosial, persatuan, gotong royong, dan estetika.

3. Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Adat Nganyong Ramu Pada Suku Dayak Mualang di Desa Seburuk Satu Kecamatan Belintang Hulu.

Peran msyarakat sangat diperlukan dalam Keberlangsungan tradisi *Nganyong Ramu* melalui partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan acara agar tata cara dan makna adat tetap terjaga. Selain itu, pemberian doa serta restu menjadi bagian penting yang memperkuat ikatan dan nilai spiritual bagi pasangan calon mempelai. Peran masyarakat juga berupa bantuan tenaga maupun sumbangan material yang diberikan secara sukarela, yang mencerminkan semangat gotong-royong sebagai ciri khas budaya setempat. Melalui keterlibatan ini, nilai-nilai luhur dan jati diri budaya masyarakat Dayak Mualang dapat terus terpelihara dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

B. Implikasi

Implikasi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi terkait, misalnya antropologi budaya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi upaya pelestarian Tradisi Adat *Nganyong Ramu*, serta menginspirasi penelitian-penelitian serupa di bidang pelestarian budaya lainnya. Ada pun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi serta menambah wawasan keilmuan, berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya pada Suku Dayak Mualang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Suku Dayak Mualang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan apresiasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap Implementasi Tradisi Adat *Nganyong Ramu* sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Pada suku dayak mualang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan pelestarian budaya bagi generasi muda, sehingga tradisi adat

Khususnya Tradisi Adat *Nganyong Ramu* tetap terjaga dan diwariskan secara turun-temurun.

2. Bagi lembaga Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian Tradisi Adat *Nganyong Ramu* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengembangan potensi wisata budaya berbasis kearifan lokal di Desa Seburuk Satu.

3. Bagi Iembaga STKIP Persada khatulitiwa sintang

Di harapan dapat berguna dan memberian manfaat serta dapat menjadikan sebagai sumber menambah wawasan terutama kepada seluruh mahasiswa STKIP persada khatulistiwa sintang .Hasil penelitian ini juga dapat di jadikan bahan tambahan Referensi dan literatur di perpustakaan dan menjadi acuan dalam mengembangkan teori teori mengenai tradisi dan budaya baik di lingkungan kampus maupun lingkungan sosial masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan panduan bagi peneliti selanjutnya serta Wawasan mendalam tentang makna simbolis, nilai-nilai, dan proses pelaksanaan *Nganyong Ramu* menjadi landasan kuat untuk penelitian lanjutan, baik yang bersifat mendalam maupun komparatif

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang berguna memberikan ketertarikan masyarakat untuk lebih mendalami kekayaan adat budaya Dayak, serta dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap adat budaya Dayak, mendorong masyarakat untuk melakukan penggalian yang lebih mendalam mengenai Adat Istiadat Dayak.

C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Tokoh Adat

Bagi para tokoh adat di Desa Seburuk Satu, sebaiknya tetap menjadi pertahanan dalam menjaga keaslian makna filosofis, nilai spiritual, dan tahapan sacral. Meskipun saat ini tuntutan zaman menghendaki adanya modifikasi praktis berupa penggabungan acara dengan gawai, para tokoh adat hendaknya membuat kesepakatan adat yang jelas. Hal ini penting agar penyesuaian bentuk pelaksanaan demi untuk efisiensi biaya dan waktu tersebut tidak sampai menghilangkan esensi asli tradisi pertunangan adat suku Dayak Mualang.

2. Bagi Masyarakat Desa Seburuk Satu

Bagi masyarakat Desa Seburuk Satu, diharapkan dapat terus mempertahankan semangat gotong-royong dan partisipasi aktif, baik

dalam bentuk sumbangan tenaga maupun material, yang selama ini menjadi penggerak kelestarian tradisi ini. Masyarakat, khususnya para orang tua, juga disarankan untuk lebih proaktif merangkul dan melibatkan generasi muda dalam setiap tahapan prosesi adat.

3. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan kampus dan sebagai acuan bagi Mahasiswa, di harapkan dapat berguna dan memberikan manfaat serta dapat di jadikan sumber untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di Desa seburuk satu, agar dapat menyempurnakan apa yang sudah tertuang di dalam penelitian ini, supaya dapat menjadi bahan referensi dan refleksi bagi setiap orang yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Rosyidi, A. H. (2023). Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisitunangan Di Desa Legunung Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep Madura. *Program Studi Pmi*, 885.
- Alfrisi, A. H., & Rokib, M. (2025). Tradisi Tuanangan Dalam Islam. *Of Islamic Education*, 92.
- Ananda, F. V. (2023). Kebudayaan Pingit Tujuh Hari Sebelum Pernikahan Dalam Adat Jawa. *Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 3, 3.
- Antara , M., & Yogintari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Informasi Invasi Industri Kreatif. *Lintas Media*, 295.
- Ati, A. (2025). Propesi Adat Peporae Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Suku Kemaru. *Idea Of History*, 63.
- Dariyah, A. (2020). Upaya Melestarikan Budaya Indonsia Di Era Globalisasi. *Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 6.
- Diana, N. P. (2019). Tinjauan Tradisi Bhekalan Dalam Fiqh Syafi: Studi Di Pondok Pesantren At-Tanwir Desa Slateng Kecamatan Ledokomdo Kabupaten Jember. 3, 1.
- Gafur, A., Rusli, R., Mardiyah, A., Anica, & Mungafif. (2021). Agama, Tradisi Budaya Dan Peradaban. *Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 125.
- Gunawan, A. (2019). Tradisi Upacara Perkawinan Adat Sunda (Tinjauan Sejarah Dan Budaya Di Kabupaten Kuningan). *Artefak*, 71.
- Hartini, A., Fusnika, & Doro, M. (2021). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Tradisi Nyemaru Suku Dayak Ntuka Sebagai Wujud Cinta Budaya Di Mungguk Ganis Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. *Pekan*, 6, 173.
- Handayani, S. M., pranata, s., lubis, p. r., Rahmadilah, n., daris, d. w., hutauruk, s. c., . . . manik, t. (2026). Acara Martuppol di Adat Batak Toba Sebagai

Sumber Belajar Masyarakat Urban kota Medan. *Pendidikan Sosial & Humaniora*, 27,.

- Hasan, N. A., Wijayanti, Y., & Ratih, D. (2023). Peranan Tokoh Adat Dalam Pelestarian Dan Pemanfaatan Potensi Budaya Pada Masyarakat Kampung Adat Kuta Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Keguruan dan ilmu pendidikan*, 465.
- ilhami, s. R., Murtaqi, M. R., & Widodo, J. (2026). Tradisi Tukar Cincin Pada Masa Pertunangan Dalam Perspektif Hukun Islam. *Ilmu hukum dan hukum islam*, 14,20.
- Mani , G., Putri, T. S., Putri, N. H., & Azziz, B. K. (2026). Peran Nilai Kearifan Nasional Lokal Musi Rawas. *Penelitian Pendidikan bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 145.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Khilmi, D. A., Fidly, A. R., Isviana, S. P., & Raadiano, O. D. (2024). Multikulturalisme Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia. *Sains Student Rsearsh*, 2, 168.
- Khomariah, N., & Sela. (2025). Makna Dan Prosesi Tradisi Mengembang Tando Dalam Pernikahan Di Dusun Periuk Bungo. *Pendidikan Ilmu Sosial & Ilmu Budaya*, 65,69,71.
- Kuswandi , I., & Azizah , L. F. (2018). Tradisi Mitos Sangkal Dalam Pertuangan Dini Perspektif Kiai di Madura. *of islamic literature and muslim society*, 160.
- Rosmalina, E., & Satinem. (2025). Simbol Di Balik Benda Benda Dalam Prosesi Lamaran Tradisi Dusun Batu Urip Lubuk Lingau. *Perspektif Pendidikan*, 19, 63.
- Setiawan, H. (2025). *Perlengkapan Hantaran Pernikahan Masyarakat Tionghoa di kabupaten sintang*. D.I Yogyakarta: Bukunesia.
- Sim, E. N. (2025). *Hantaran Pengantin Adat Melayu Kabupaten Sintang Kalimantan Barat*. D.I Yogyakarta: Bukunesia.
- Sugianto, T. (2023). Keberagaman Budaya Indonesia. *Kajian Budaya, Bahasa/a Dan Sastra*, 03, 14.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif ,Kuntitatif Dan R&D*. Bandung: Alvabeta,Cv.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta 13220: Bumi Aksara.

Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pelestarian Budaya Lokal Sebagai Upaya Pengembangan Pewarisan Budaya (Sebuah Analisis Teoritis). *Availabe Online*, 8.

Triwarrdani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Pelestarian Budaya Lokal. *Unitri*, 4, 103.